

HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Rizky Okta Firmansyah, Partini

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yang melibatkan 150 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta., penelitian ini menggunakan instrumen skala motivasi belajar, skala keaktifan berorganisasi, dan skala dukungan sosial. Alat ukur tersebut terbukti valid dan reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Partisipan ditentukan menggunakan teknik *stratified random* sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS 25.0*. Berdasarkan hasil hipotesis mayor oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peran positif keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. diperoleh nilai F sebesar 12,584 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian hipotesis minor 1 yang diajukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yang berarti terdapat peran yang sangat signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar diperoleh nilai r sebesar -0,277 dan Sig. sebesar 0,000. Hipotesis minor 2 diperoleh kesimpulan terdapat peran positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar diperoleh nilai r sebesar 0,334 dan Sig. sebesar 0,000. Sumbangan efektif pada variabel keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar menunjukkan presentase sebesar 14,6% dengan presentase keaktifan berorganisasi berperan sebesar 5,4% dan dukungan sosial sebesar 9,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dukungan sosial memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan keaktifan berorganisasi, hal ini berarti mahasiswa perlu mengoptimalkan dukungan sosial agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya dibandingkan keaktifan berorganisasi meskipun juga berkontribusi.

Kata kunci: motivasi belajar, keaktifan berorganisasi, dukungan sosial

Abstract

Motivation to learn is influenced by several things including organizational activity and social support. This research was conducted to examine the relationship between organizational activity and social support and the learning motivation of students at the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta. The research was conducted using quantitative methods involving 150 students from the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta. This research used the instruments of the learning motivation scale, organizational activity scale, and social support scale. This measuring instrument was proven to be valid and reliable as a data collection instrument. Participants were determined using the stratified random sampling. Data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS 25.0 software. Based on the results of the major hypothesis by the researcher, it can be concluded that there is a positive role of organizational activity and social support and learning motivation, obtained an F value of 12,584 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Then the minor hypothesis 1 proposed by the researcher can be concluded which means that there is a very significant role between organizational activity and learning motivation, obtained an r value of -0.277 and Sig. of 0.000. Minor hypothesis 2 concluded that there was a very significant positive role between social support and learning motivation, obtaining an r-value of 0.334 and Sig. of 0.000. The effective contribution to the variables of organizational activity

and social support with the learning motivation variable shows a percentage of 14.6% with the percentage of organizational activity playing a role of 5.4% and social support of 9.2%, and the remainder is influenced by other factors not examined in the research This. Social support has a higher percentage than organizational activity, this means that students need to optimize social support to increase their learning motivation compared to organizational activity even though they also contribute.

Keywords: learning motivation, organizational activity, social support

1. PENDAHULUAN

Proses belajar berlangsung dalam situasi dimana individu tidak dapat beradaptasi dengan cara yang biasa atau menghadapi hambatan yang menghalangi aktivitas yang ingin dilakukan oleh individu tersebut (Octavia, 2020). Proses mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa banyak memikirkan apa yang sedang dilakukan (Suardi M, 2018). Dalam hal ini, pembelajar mencoba mengadopsi kebiasaan dan perilaku yang mengarah pada respons yang memuaskan. Belajar adalah proses berkelanjutan antara elemen yang berbeda dan berlangsung antara berbagai faktor dan aspek seperti motivasi, emosi dan sikap (Suardi M, 2018).

Pada 9 April 2023, peneliti sempat melakukan observasi dan interview singkat terkait motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Interview ini dilakukan menggunakan guide interview yang disusun berdasarkan aspek motivasi belajar menurut (Cherniss & Goleman, 2002) yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Berdasarkan interview tersebut didapatkan hasil bahwa sampel responden menunjukkan kurangnya dorongan untuk mencapai sesuatu. Hal ini terlihat dari kutipan berikut:

"Kalau saya sih biasanya pasrah aja yaudah kalo ga paham mah entar bisa dibaca lagi bukunya waktu menuju UTS atau UAS walaupun kadang ujung ujungnya ga akan dibaca lagi sih haha" (ITEE/31-34)

" Untuk pencapaian akademis sebenarnya saya tidak begitu ada sih kak karena menurut saya dengan pengalaman organisasi yang cukup dan bekal ilmu perkuliahan yang cukup juga sudah percaya diri untuk bersaing di dunia kerja, karena menurut saya soft skill lebih penting dibandingkan sekedar teori" (ITEE/39-44)

Kemudian responden juga kurang menunjukkan dinamika belajar yang konsisten dan penuh komitmen hal ini dilihat dari pengakuan responden yang mengatakan bahwa dia tidak mementingkan perkuliahan bahkan sering mengesampingkan perkuliahan dibanding kegiatan berorganisasi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan kutipan berikut :

"Jujur saya bukan tipikal mahasiswa ambis yang ngejar nilai karena menurut saya lebih penting intisari dari pengetahuannya dibandingkan dengan nilaiya" (ITEE/28-31)

” Jujur saya naik turun sih kak karena kadang kadang insight di dalam organisasi mendorong saya untuk semangat belajar tapi kadang kadang kalau saya sedang sibuk dengan kegiatan organisasi saya merasa saya bisa menundakan kegiatan perkuliahan saya” (ITEE/35-40)

Lalu responden juga menunjukkan respon yang kurang inisiatif dalam mencari bahan bacaan sebagai wawasan dalam perkuliahan. Hal ini ditunjukkan dari kutipan berikut :

” Saya sih sejauh ini tergantung instruksi aja kak, semisal dari dosen menyarankan untuk ke perpustakaan cari bahan bacaan baru saya kesana kalau tidak ada instruksi cenderung jarang kesana sih karena saya sibuk dengan kegiatan di sini” (ITEE/46-50)

Berdasarkan fenomena diatas telah dilakukan penelitian sebagai survey awal untuk mengetahui terkait motivasi belajar mahasiswa terhadap 51 responden dengan kriteria sebagai mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, angkatan 2019–2022 dan mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi baik diluar maupun didalam universitas yang berstatus sebagai pengurus harian atau masuk kedalam struktur anggota organisasi. Ditemukan bahwa (78,4%) keaktifan berorganisasi mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa, dan hal tersebut semakin ditunjang dengan sekitar (74,5%) dipengaruhi karena agenda pekerjaan pada organisasi, serta adanya tekanan beban tugas dan pekerjaan itu juga (72,5%), sekitar (62,7%) mahasiswa menjadikan kegiatan berorganisasi sebagai prioritas pengaruh prioritas hal-hal tersebut lah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah.

Motivasi menurut (Cherniss & Goleman, 2002) merupakan fasilitas atau kecenderungan seseorang dalam mencapai tujuan dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar dan sebagai dorongan dalam mencapai sesuatu, komitmen dan inisiatif serta optimis. Menurut (Cherniss & Goleman, 2002) motivasi belajar meliputi beberapa aspek diantaranya: 1) Dorongan mencapai sesuatu yaitu individu merasa tergerak untuk berjuang agar harapan dan keinginannya dapat terwujud. 2) Komitmen yaitu merupakan aspek yang cukup penting dalam pembelajaran. Jika memiliki komitmen tinggi, individu mempunyai kesadaran untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas dan menyeimbangkan tugas 3) Inisiatif yaitu individu diharuskan untuk memunculkan ide-ide baru yang akan membantu keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan proses pembelajaran, karena ia sudah memahami dan mengerti dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengambil langkahnya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya. 4) Optimis yaitu merupakan sikap tidak mudah menyerah, gigih dalam mencapai tujuan dan selalu percaya bahwa ia akan melewati tantangan yang ada, serta percaya bahwa ia memiliki potensi untuk bertumbuh menjadi lebih

baik lagi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2010) Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal: 1) Kesehatan memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk belajar. Kesehatan tidak hanya fisik, tetapi juga kesehatan mental yang buruk yang dapat mempengaruhi semangat untuk belajar. 2) Minat. Jika bahan pembelajaran tidak diminati atau tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak ada siswa yang akan belajar 3) Metode pembelajaran, mempengaruhi motivasi belajar, mempelajari teknik belajar yang salah seperti siang dan malam, istirahat yang tidak baik berisiko mengganggu kesehatan dan organ tubuh lainnya. Pembelajaran seperti ini tidak baik. Teknik belajar yang tepat membantu siswa mengingat materi pelajaran. Faktor eksternal meliputi: 1) rumah, suasana dan lingkungan rumah yang berbeda, termasuk fasilitas yang disediakan rumah untuk memotivasi anak, untuk memaksimalkan keterlibatan siswa; serta memutuskan apa yang dapat dilakukan. 2) Sekolah tempat siswa belajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya kualitas guru, metode pengajaran, kurikulum sesuai kemampuan anak, fasilitas yang disediakan sekolah, dll. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang anak, dan sekolah yang tidak memperhatikan kedisiplinan dan kedisiplinan akan berdampak negatif terhadap prestasi siswa karena siswa tidak mengikuti petunjuk gurunya sehingga tidak belajar dengan sungguh-sungguh, 3) Kondisi masyarakat dan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jika lingkungan tempat tinggal siswa terdiri dari orang-orang yang tidak terdidik dan memiliki kebiasaan buruk, maka akan berdampak negatif bagi siswa yang tinggal di sana, dan dapat berakibat keinginan mereka untuk belajar berkurang.

Keaktifan berorganisasi berkaitan dengan motivasi belajar. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dibiasakan untuk mengembangkan prestasi kognitif, dari segi kognitif seorang organisator harus pandai membagi waktu dalam kegiatan agar dalam belajar tidak terganggu kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Zubaidi et al., 2018). Keaktifan berorganisasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi itu penting untuk peningkatan softskill yang belum tentu di dapat pada saat pelajaran di dalam kelas seperti kemampuan memimpin, kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan banyak lagi sehingga keaktifan berorganisasi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dirinya (Fadillah, 2018). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian penelitian (Zubaidi et al., 2018), (Rahmah, 2019) yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar

Selain keaktifan berorganisasi, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial dipercaya dapat membuat mahasiswa menjalankan dengan baik proses belajar yang ada sehingga motivasi belajar akan meningkat (Puteri & Dewi, 2020).

Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial maka motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Menerima dukungan memberi makna kehidupan bagi individu berdasarkan motivasi mereka (Schwarzer et al., 2004). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Rosa, 2020), (Firdaus, 2018), (Rohana & Kusmiyanti, 2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Keaktifan Berorganisasi dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran antara keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Dari bukti-bukti konseptual dan teoritis keterkaitan antara keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar maupun dukungan sosial terhadap motivasi belajar, maka diambil hipotesis mayor terdapat peran positif antara keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk hipotesis minor terdapat peran antara keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar dan terdapat peran positif dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang melibatkan variabel bebas yaitu keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial, dan variabel tergantung yaitu motivasi belajar.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas psikologi UMS dengan jumlah 1192 mahasiswa. Pada penelitian ini, subjek yang didapatkan sebanyak 150 mahasiswa. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang telah ditetapkan, teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan *stratified cluster random sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2012). *Stratified cluster random sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang menggabungkan karakteristik dari *stratified random sampling* dengan karakteristik *simple cluster sampling*. Menurut (Nalendra, 2021) *stratified random sampling* adalah penarikan sampel secara acak dapat juga dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi kedalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi, misalnya berdasarkan jenis kelamin, asal daerah, dan tahun angkatan, tabel setiap kelas setelah alat ukur. Sedangkan *simple cluster sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap kelompok yang ada. Sampel kemudian dipilih dari setiap sub-populasi dengan metode acak sederhana atau metode sistematis.

Motivasi Belajar diukur berdasarkan skala motivasi belajar dalam skripsi (Zhelina, 2021) yang diadaptasi dari aspek motivasi belajar (Cherniss & Goleman, 2002), dengan nilai uji validitas 0,67 – 0,92 dan nilai uji reliabilitas sebesar 0,730. Berikut *blue print* skala motivasi belajar:

Tabel 1. *Blue print* skala motivasi belajar

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah item
Dorongan mencapai sesuatu	Berjuang untuk mendapatkan sesuatu	1	8	2
Komitmen	Mengerjakan tugas, Menyeimbangkan tugas, Memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas	3	2, 10	3
Inisiatif	Memiliki kesiapan untuk bertindak dan melakukan sesuatu sesuai kesempatan yang ada	5, 12	11	3
Optimis	Gigih mengejar tujuan dan tidak menyerah	7	6	2
Total Aitem		5	5	10

Keaktifan berorganisasi diukur berdasarkan skala keaktifan berorganisasi dalam skripsi (Agustin, 2019) yang diadaptasi dari aspek keaktifan berorganisasi (Suryosubroto, 1997), dengan nilai uji validitas 0,75 – 0,92 dan nilai uji reliabilitas sebesar 0,814. Berikut *blue print* skala keaktifan berorganisasi:

Tabel 2. *Blue print* skala keaktifan berorganisasi

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah item
Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Intensitas kehadiran dalam kegiatan / pertemuan organisasi	1, 3	2	3
Jabatan yang dipegang	Tingkat jabatan yang dipegang oleh individu dalam organisasi	4, 5	6	3
Pemberian saran, usulan dan kritik bagi peningkatan organisasi	Kemampuan memberikan saran, kritik dan usulan sebagai evaluasi dan rencana peningkatan kualitas organisasi	7	8, 9	3

Kesediaan anggota untuk berkorban	Kesediaan anggota organisasi untuk mengorbankan waktu ataupun materil yang dimiliki demi keberlangsungan organisasi	10	11, 12	3
Motivasi anggota	Dorongan untuk terus berkontribusi dalam organisasi	13, 15	14	3
Total Aitem		8	7	15

Dukungan sosial diukur berdasarkan skala dukungan sosial dalam skripsi (Majrika, 2018) yang diadaptasi dari aspek dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2011), dengan nilai uji validitas 0,72 – 0,92 dan nilai uji reliabilitas sebesar 0,814. Berikut *blue print* skala dukungan sosial:

Tabel 3. *Blue print* skala dukungan sosial

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah item
Dukungan emosional	Empati dan kepedulian dari keluarga, teman dan <i>significant other</i>	11,12,16,5	2,19	6
Dukungan penghargaan	Penghargaan positif dan dorongan untuk maju dari keluarga, teman dan <i>significant other</i>	21,23,6	4,8,14	6
Dukungan instrumental	Bantuan secara langsung dari keluarga, teman dan <i>significant other</i>	18	1,9,10	4
Dukungan informasi	Pemberian nasihat dan pemberian saran dari keluarga, teman dan <i>significant other</i>	24,7,13,17	15,20	6
Total Aitem		12	10	22

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yang merupakan salah satu validitas yang menyaratkan sebuah ukuran harus mewakili keseluruhan aspek konseptual dari suatu variabel (Neuman, 2017). Dilakukan review terhadap aitem-aitem pada penelitian ini melalui proses *expert judgement*. Hasil review oleh para ahli (*expert judgement*) akan dilakukan validasi aitem skala (Azwar, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini didasarkan pada penilaian 3 rater. Validitas diuji menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V berdasarkan pada hasil penilaian para ahli. Kriteria pengujian yang digunakan ialah disaat instrumen $V \geq 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika instrumen $V <$

0,60 maka instrumen dinyatakan gugur. Semakin V mendekati 1,00 berarti item bisa dikatakan mampu untuk mewakili isi secara menyeluruh (Azwar, 2017). Berdasarkan pengujian validitas skala dukungan sosial, kebersyukuran, dan *subjective well-being* rentang V yang didapatkan antara 0,67 sampai dengan 0,92.

Instrumen yang reliabel didefinisikan sebagai instrumen yang apabila digunakan berkali-kali dari waktu ke waktu untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan hasil yang sama pula (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Menurut (Saifuddin, 2020) instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas dibawah 0,60 tidak dapat diterima, 0,60 sampai 0,65 dapat diterima tetapi kurang memuaskan, 0,65 sampai 0,70 dapat diterima secara minimal, 0,70 sampai 0,80 dapat diterima, 0,80 sampai 0,90 sangat baik, dan lebih dari 0,90 skala yang disusun dapat diperpendek. Pada skala *subjective well-being* didapatkan hasil koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,736. Kemudian, pada skala dukungan sosial didapatkan hasil koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,820. Dan pada skala kebersyukuran didapatkan hasil koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,766 sehingga semua dapat dikatakan reliabel karena koefiesiennya berada diatas 0,7.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda. Menurut Sulistyono dan Sulistiyowati (2018) analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu, dalam analisis regresi bertujuan untuk mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih variabel. Alasan penggunaan metode regresi linear berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui peran dukungan sosial dan kebersyukuran terhadap *subjective well-being* siswa. Kemudian uji prasyarat yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier ganda adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedatisitas, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Data Uji Hipotesis Mayor

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.778	2	160.389	12.584	.000 ^b
	Residual	1873.515	147	12.745		
	Total	2194.293	149			

Pada uji hipotesis simultan di dapatkan hasil keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi belajar ($F = 12.584$, $p = 0,000$, $p < 0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel bebas memiliki peran secara simultan terhadap Motivasi belajar mahasiswa dan hipotesis mayor diterima.

Peran keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial terhadap Motivasi belajar mahasiswa di fakultas psikologi UMS merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasil analisis data uji hipotesis menunjukkan bahwa $F = 12.584$, $p = 0,000$, $p < 0,05$, artinya kedua variabel bebas yaitu keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial menjadi *predictor* bagi variabel *kriterium* (tergantung) yaitu Motivasi belajar. Sehingga kedua variabel bebas memiliki peran secara simultan terhadap Motivasi belajar mahasiswa, dengan demikian hipotesis mayor diterima.

Tabel 5. Data Uji Hipotesis Minor

		Motivasi Belajar	Keaktifan Berorganisasi	Dukungan Sosial
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	-.277	.334

Hasil uji hipotesis minor diatas menunjukkan bahwa terdapat peran yang sangat signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar dengan nilai (Sig. = 0,000 dan $r = -0,277$) yang menandakan adanya hubungan yang memiliki peran negatif. Maka dapat disimpulkan hipotesis minor 1 diterima. Hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa terdapat peran positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar dengan nilai (Sig. = 0,000 dan $r = 0,334$). Maka dapat disimpulkan hipotesis minor 2 diterima.

Motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi (Rahmah, 2019) dan dukungan sosial (Zulkarnain et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2019) pada mahasiswa dan penelitian (Firdaus, 2018) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Begitupun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarto, 2015) menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Pada penelitian (Sunarto,2015) didapatkan hasil bahwa keaktifan berorganisasi pada mahasiswa hanya berpengaruh 0,5% terhadap motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini 5,4% dan 9,2% oleh dukungan sosial kemudian variabel lain dalam penelitian sunarto, motivasi belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang berpengaruh sekitar 9,5% pada mahasiswa politeknik keperawatan Surakarta. Artinya keaktifan berorganisasi memang berpengaruh lebih kecil terhadap motivasi belajar dibandingkan variabel lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan ataupun dukungan sosial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1) hipotesis “Terdapat peran antara keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa” diterima. Hasil analisis data variabel keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai $r = -0,277$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran yang sangat signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar yang berarti hipotesis minor 1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zubaidi et al., 2018) pada mahasiswa OP Poltekkes Surakarta dan penelitian (Rahmah, 2019) pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung bahwasanya keaktifan berorganisasi mempengaruhi motivasi belajar sehingga terdapat peran antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2) hipotesis “Terdapat peran positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa” diterima. Hasil analisis data variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai $r = 0,334$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dukungan sosial memiliki peran positif dan sangat signifikan dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Fakultas Psikologi UMS. Artinya dukungan sosial mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa dengan memperhatikan bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan adanya bimbingan, pengakuan, integrasi sosial, kelekatan, rasa akan dibutuhkan teman (Cutrona & Russell, 1987). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rosa, 2020) pada mahasiswa memiliki hubungan positif dengan besaran korelasi $0,527$, penelitian (Firdaus, 2018) yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang memiliki hubungan positif yaitu sebesar $0,189$, penelitian dari (Rohana & Kusmiyanti, 2021) yang menunjukkan nilai korelasi dukungan sosial dengan motivasi belajar taruna Politeknik Ilmu Pemasaran memiliki pengaruh yang positif yaitu sebesar $0,591$.

Penghitungan kategorisasi variabel keaktifan berorganisasi pada 150 mahasiswa Fakultas Psikologi UMS menghasilkan bahwa terdapat 20 mahasiswa ($13,4\%$) dalam kategori sangat rendah, sebanyak 50 mahasiswa ($33,3\%$) dalam kategori rendah, sebanyak 51 mahasiswa (34%) dalam kategori sedang, dan sebanyak 29 mahasiswa ($19,3\%$) dalam kategori yang tinggi. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa keaktifan berorganisasi yang ada pada mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yang paling banyak terdapat pada kategori sedang. Meskipun mayoritas berada dalam kategori sedang namun terdapat pula responden (mahasiswa) dengan jumlah 20 mahasiswa ($13,4\%$) yang keaktifan berorganisasinya berada dalam kategori sangayt rendah, dan rendah. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak universitas bahwa masih ada yang perlu ditingkatkan keaktifan berorganisasinya demi meningkatkan motivasi belajar

mahasiswa. Sedangkan, untuk mahasiswa yang sudah berada di kategori tinggi tetap harus dijaga dan ditingkatkan agar motivasi belajar yang dimiliki bisa optimal.

Penghitungan kategorisasi variabel dukungan sosial pada 150 mahasiswa Fakultas Psikologi UMS menghasilkan bahwa terdapat 1 Mahasiswa (0,67%) dalam kategori sangat rendah, sebanyak 7 mahasiswa (4,73%) dalam kategori rendah, sebanyak 27 mahasiswa (18%) dalam kategori sedang, sebanyak 64 mahasiswa (42,6%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 51 mahasiswa (34%) dalam kategori sangat tinggi. Sehingga meskipun mayoritas berada dalam kategori tinggi, namun masih terdapat responden (mahasiswa) yang dukungan sosialnya tergolong rendah bahkan ada yang dalam kategori sangat rendah. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak universitas bahwa masih ada yang perlu ditingkatkan dukungan sosialnya sebagai faktor eksternal untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sedangkan yang sudah tinggi ditingkatkan agar motivasi belajarnya bisa optimal sesuai dengan harapan.

Sumbangan efektif dari variabel keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar berdasarkan nilai R Square 0,146 yang berarti sumbangan efektifitas variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah 14,6%, dengan rincian variabel keaktifan berorganisasi memberikan sumbangan sebesar 5,4% dan variabel dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 9,2%. Sementara sisanya yaitu sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial ini sama sama memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa namun dukungan sosial memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan keaktifan berorganisasi, hal ini berarti mahasiswa perlu hal-hal yang bersifat eksternal agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini akan didapatkan hal-hal yang menarik untuk dibahas, yaitu didapatkan sumbangan efektif keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yaitu 14,6%, dengan rincian variabel keaktifan berorganisasi memberikan sumbangan sebesar 5,4% dan variabel dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 9,2%. Sementara sisanya yaitu sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini. Hal tersebut sesuai dengan teori Slameto (2010). Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal: 1) Kesehatan memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk belajar. Kesehatan tidak hanya fisik, tetapi juga kesehatan mental yang buruk yang dapat mempengaruhi semangat untuk belajar. 2) Minat. Jika bahan pembelajaran tidak diminati atau tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak ada siswa yang akan belajar 3) Metode pembelajaran, mempengaruhi motivasi belajar, mempelajari teknik belajar yang salah seperti siang dan malam, istirahat yang

tidak baik berisiko mengganggu kesehatan dan organ tubuh lainnya. Pembelajaran seperti ini tidak baik. Teknik belajar yang tepat membantu siswa mengingat materi pelajaran. Faktor eksternal meliputi: 1) rumah, suasana dan lingkungan rumah yang berbeda, termasuk fasilitas yang disediakan rumah untuk memotivasi anak, untuk memaksimalkan keterlibatan siswa; serta memutuskan apa yang dapat dilakukan. 2) Sekolah tempat siswa belajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya kualitas guru, metode pengajaran, kurikulum sesuai kemampuan anak, fasilitas yang disediakan sekolah, dll. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang anak, dan sekolah yang tidak memperhatikan kedisiplinan dan kedisiplinan akan berdampak negatif terhadap prestasi siswa karena siswa tidak mengikuti petunjuk gurunya sehingga tidak belajar dengan sungguh-sungguh, 3) Kondisi masyarakat dan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jika lingkungan tempat tinggal siswa terdiri dari orang-orang yang tidak terdidik dan memiliki kebiasaan buruk, maka akan berdampak negatif bagi siswa yang tinggal di sana, dan dapat berakibat keinginan mereka untuk belajar berkurang.

Kekuatan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mendapatkan akses yang mudah untuk melakukan penelitian di Fakultas Psikologi UMS sehingga dapat meneliti sebanyak 150 mahasiswa yang ada di lingkup universitas. Dan kelemahannya adalah rendahnya sumbangan efektif yang diberikan yaitu 14,6%, subjek yang didapatkan masih hanya terpaku pada mahasiswa yang ada di Fakultas Psikologi UMS.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan hipotesis mayor yaitu ada hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar, kemudian hipotesis minor 1) diterima yaitu ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar, dan hipotesis minor 2) diterima yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dari keaktifan berorganisasi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar sebesar 14,6% dengan rincian keaktifan berorganisasi berhubungan dengan motivasi belajar sebesar 5,4% dan dukungan sosial berhubungan dengan motivasi belajar sebesar 9,2%, dan 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dukungan sosial memberikan sumbangan lebih besar kepada motivasi belajar. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan bertemakan sama, peneliti memberikan saran untuk menggunakan variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar serta menggunakan teori motivasi belajar yang lain. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data lebih luas seperti populasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta maupun wilayah Surakarta. Saran kepada peneliti berikutnya untuk memberikan klasifikasi maupun perbedaan mengenai data yang diperoleh sehingga dapat lebih spesifik dalam menjelaskan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan saran kepada mahasiswa untuk mengembangkan dukungan sosial dan menjalin hubungan baik dengan keluarga, teman sebaya agar kemauan dalam belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dewaruci, B., & Hanurawan, F. (2022). The Relationship Between Social Support and Learning Motivation of Overseas Students at the State University of Malang. *KnE Social Sciences, ICoPsy*, 315–324. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12397>
- Agustin, A. M. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 126. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16258/>
- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi 2 Psak Semarang. *Personifikasi*, 10(1), 28–42.
- Anjani, N. S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar, Masa Studi, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Masa Tunggu dan Relevansi Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 554–565.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133>
- Chandra, A. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.47647/jsh.v1i2.127>
- Charli, C. O., & Sari, Y. P. (2022). The Influence of Organized Activeness and Campus Facilities on Learning Achievement With Learning Motivation as an Intervening Variable. *Jurnal Sains Informatika Terapan (JSIT)*, 1(2), 115–119.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2002). The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations. *Administration In Social Work*, 27(3), 107–114.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress. *Advances in Personal Relationships*, 1(January), 37–67.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadillah, M. R. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary. *Repository.Uniska-Bjm.Ac.Id*, September.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi

- Orang Tua Milenial. *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Firdaus, A. R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Psikologi*, 1–11.
- Fitrianita, D., & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kelas Reguler yang Mengikuti Kelas Daring di Universitas Esa Unggul. *JCA Psikologi*, 2(1), 36–46. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/155/157>
- Hasnih. (2018). Peran Organisasi KPPN Ulaweng Sebagai Wadah Interaksi Sosial Remaja. *Doctoral Dissertation*, 1–23.
- Hati, I. P. P., Rusmini, H., & Sandayanti, V. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Non Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Ukmppd. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.2619>
- Ibrahim, M. B., Dadeh, T., & Rola, F. (2022). Student Activities in Organizing, Learning Motivation and Self-Adjustment (Case Study in Ptkin Students). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 417. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3271>
- Lin, X., Hu, Y., Chen, C., & Zhu, Y. (2023). The Influence of Social Support on Higher Vocational Students' Learning Motivation: The Mediating Role of Belief in a Just World and the Moderating Role of Gender. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 1471–1483. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S402643>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Mahardhika, D. M., Dewi, S. R., & Arsana, I. W. E. (2023). Hubungan antara Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *E-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 3(2), 254–260.
- Majrika, R. Y. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Remaja SMA Di SMA Yogayakarta*.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Meningkatkan Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 8. <https://jurnal.uisu.ac.id/Index.Php/Tsh/Article/View/1786>
- Nasaruddin, N., & AR, R. A. (2017). Pengaruh Keaktifan dalam Organisasi terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Campalagian. *Saintifik*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v3i2.155>
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Puteri, A. P., & Dewi, D. K. (2020). Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41517>

- Rahmah, Y. (2019). *Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung*.
- Ramadhanti, P., Afandi, T. Y., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). The Effect of Student Activity in Organizations on Learning Achievement and Soft Skill Improvement. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 488–495. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210866>
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Rohana, M. Y. U., & Kusmiyanti. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2), 133–143. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/3625>
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Santoso, M. D. Y. (2020). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology* (7th ed.). John Wiley & Sons, INC.
- Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann, N. (2004). *Social support*. <https://doi.org/10.7748/nm.7.9.22.s7>
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24509>.
- Siu, O. C. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen Profesional Management College Indonesia. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v1i1.6>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y. N., & Hendikawati, P. (2018). RANDOM SAMPLING CONFIDENCE INTERVAL. *Journal of Mathematics*, 7(1), 108–119.
- Winei, A. A. D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.53544/sapa.v6i1.231>
- Zhelina, Z. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. 1–19.
- Zubaidi, A. N., Suryani, N., & Probandari, A. N. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Mahasiswa Keaktifan Berorganisasi dan Aktualisasi Diri Dengan Motivasi Belajar Di Jurusan Ortotik Prostetik Poltekkes Surakarta. *Jurnal Medika*

Respati, 13(1), 42–65. <http://medika.respati.ac.id/index.php/medika/article/view/132>

Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., & Purwadi. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 447–452. http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3457%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/223547364_Social_support_from_teachers_and_peers_as_predictors_of_academic_and